

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak keluarga *broken home* terhadap pelanggaran hukum remaja di SMA Negeri 1 Sumber. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penyebab keluarga *broken home* bukan hanya karena perceraian kedua orang tua saja, namun juga bisa diakibatkan oleh ketidakharmonisan orang tua yang dimana mereka hanya mementingkan pekerjaan dan dunianya saja tanpa memperhatikan anak mereka yang tanpa disadari membentuk keluarga *broken*, kemudian juga karena kematian salah satu orang tua atau kedua orang tua.

Kemudian keluarga *broken home* menimbulkan berbagai dampak pada anak remaja. Wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dampak *broken home* pada seorang anak sangat dipengaruhi oleh cara anak tersebut mengatasi permasalahan yang ada. Dengan kata lain, dampak dari situasi *broken home* cenderung bervariasi, dan itu sangat tergantung pada sikap serta respon individu anak dalam menghadapi situasi. Dampak yang mereka rasakan rata-rata adalah gangguan psikologinya, dimana mereka merasakan trauma, stress, kemudian perubahan perilaku terhadap orang tua serta kenakalan remaja seperti merokok, minum-minuman beralkohol dan tawuran. Namun kenakalan remaja yang mereka lakukan ternyata tidak sampai kepada pelanggaran hukum yang mengakibatkan anak tersebut terjerumus ke dalam jeruji besi, hanya saja kenakalan remaja ini masih bisa diatasi dengan hukuman ringan dan melalui pendidikan moral dan karakter di sekolah. Tetapi tentu saja hal ini juga tidak bisa dianggap sepele harus tetap dalam pengawasan orang-orang disekitarnya yang mungkin berpengaruh seperti orang tua, guru BK, teman sebaya ataupun walinya dirumah.

B. Saran

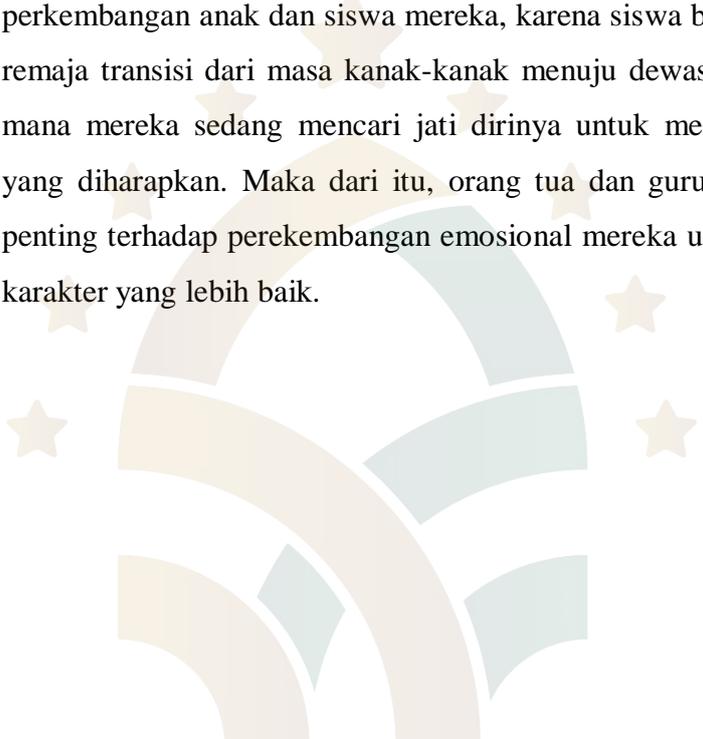
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Bagi Siswa dan Siswi

Diharapkan siswa dan siswi untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan, dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Orang Tua dan Guru

Hendaknya orang tua dan guru lebih memperhatikan perkembangan anak dan siswa mereka, karena siswa berada pada masa remaja transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yakni masa di mana mereka sedang mencari jati dirinya untuk membentuk pribadi yang diharapkan. Maka dari itu, orang tua dan guru memiliki peran penting terhadap perkembangan emosional mereka untuk membentuk karakter yang lebih baik.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**